

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
SMA MUJAHIDIN PONTIANAK**

**Amalia, Syambasril, Agus Wartiningsih**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

*Email: [amalianurlan@yahoo.com](mailto:amalianurlan@yahoo.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin Pontianak tahun ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada 35 orang siswa. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dari 35 siswa ada 18 siswa yang memperoleh nilai yang tuntas dan 17 siswa tidak tuntas, nilai rata-rata siswa yaitu 70,05 rata-rata peningkatan mencapai 8,04. Pada siklus II menunjukkan bahwa dari 35 siswa ada 25 siswa yang memperoleh nilai yang tuntas dan 10 siswa tidak tuntas, nilai rata-rata kelas siswa yaitu 76,34 rata-rata peningkatan mencapai 6,3.

**Kata Kunci : Menulis, Teks Eksplanasi Kompleks, Media Audiovisual.**

**Abstract:** This research is aimed to improve complex explanation text writing ability by using audiovisual media of Students XI MIA 2 of SMA Mujahidin Pontianak in academic year of 2014/2015. The method that is applied in this research is descriptive method. This research is conducted to 35 students. The research finding in cycle I showed 18 students of 35 students passed the minimum standard and 17 students did not, the students' average 70.05, it was improved 8.04. In the cycle II, it was found that 25 students of 35 students passed the minimum standard and 10 students did not, the average score of all students was 76.34, the average improved 6.3.

**Keywords: Writing, Complex Explanation Text, Audiovisual Media**

**M**enulis adalah suatu proses yang di lakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Menulis merupakan sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, sama halnya dengan menulis teks eksplanasi kompleks. Menulis teks eksplanasi kompleks yang merupakan satu di antara bentuk tulisan ilmiah yang memuat fakta tentang suatu kejadian atau peristiwa alam dan sosial.

Menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa pada kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin mengalami beberapa masalah. Pada umumnya siswa tidak ada motivasi, kurang bersemangat bahkan mengantuk, pelajaran mengenai menulis merupakan kegiatan yang di anggap terlalu monoton bagi sebagian besar siswa, kurangnya media pembelajaran yang membangkitkan gairah belajar siswa pada saat proses belajar mengajar khususnya pada materi menulis teks eksplanasi kompleks yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai siswa. Rata-rata nilai

siswa yang masih di bawah ketuntasan minimal yaitu 62. Sedangkan ketuntasan minimal pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Pada kesempatan ini, peneliti dan guru berupaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan media audiovisual pada siswa yang mengalami masalah dalam pelajaran yaitu kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin Pontianak.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan minat, konsentrasi dan semangat belajar siswa yang sebelumnya kurang motivasi belajar. Adanya media akan menimbulkan ide baru para siswa. Keunggulan menggunakan media yaitu *Pertama*, siswa lebih fokus terhadap model yang ditampilkan melalui *projector*. *Kedua*, meminimalkan rasa ngantuk, jenuh dan bosan terhadap pembelajaran. *Ketiga*, mempermudah siswa memahami konsep mengenai materi yang disampaikan dengan mengamati media. *Keempat*, lebih mengefisienkan waktu. *Kelima*, melatih siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang ingin dipelajari siswa dengan mengamati media. *Keenam*, memperluas pengetahuan dan menambah ide yang ada pada siswa. *Ketujuh*, penggunaan media lebih dapat di terima dan ingatan siswa terhadap konsep akan lebih lama. Pada penelitian ini peneliti memilih siswa kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin Pontianak yang berjumlah 35 siswa yaitu 13 siswa diantaranya laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Penelitian ini secara umum mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin Pontianak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu *Pertama*, Santo Yakobus tahun 2011 yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media audiovisual dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat membantu mengaktifkan siswa, siswa lebih bersemangat dan senang dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami materi, hasil keterampilan menyimak berita sebelum penelitian rata-rata yaitu 53, pada siklus I rata-rata siswa meningkat yaitu 54, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 83.

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin Pontianak tahun ajaran 2014/2015. . Tujuan umum tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus yaitu menentukan struktur isi teks eksplanasi, penggunaan diksi, dan penggunaan kalimat.

Teks eksplanasi kompleks menurut Kosasih (2014:191) adalah yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya ataupun sosial. Struktur teks eksplanasi kompleks terdiri dari tiga bagian menurut Munariswati (2014:3), sebagai berikut: (1) Pernyataan umum berisi pernyataan umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, serta proses terbentuknya yang bersifat ringkas, menarik dan jelas yang mampu membangkitkan minat pembaca. (2) Deret penjelas berisi tentang detail penjelasan proses keberadaan, proses terjadinya yang penjelasannya bertahap. (3) Penutup berisi kesimpulan atau pernyataan tentang topik ataupun proses yang dijelaskan. Menurut Mahayana (2008:121) Diksi adalah pemilihan kata, ungkapan, idiom atau gaya bahasa yang tepat untuk

menyampaikan gagasan atau pikiran dengan mempertimbangkan nuansa maknanya.” Berkaitan dengan penggunaan diksi, menurut Sulissusiawan terbagi menjadi tiga yaitu kata lazim, kata hemat, kata cermat dan kata baku. Kata lazim adalah kata yang di gunakan dalam karya ilmiah hendaknya kata yang sudah lazim, kata yang sudah dikenal oleh masyarakat luas atau kata yang familiar. kata yang hemat cukup menggunakan satu kata dari dua kata yang bersinonim. Menggunakan satu kata dari dua kata yang bersinonim untuk menghindari pemborosan kata. Kata cermat yaitu pemilihan kata sangat berkaitan erat dengan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Kata baku adalah kata yang sesuai dengan bahasa Indonesia. Kata baku digunakan pada penulisan yang resmi. Menurut Finoza (2005:146) kalimat efektif adalah kalimat yang mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami pikiran tersebut. Kalimat efektif terdiri dari kesatuan, kepaduan keparalelan. Ketepatan, kehematan dan kelogisan. Kesatuan adalah terdapat ide pokok dalam suatu kalimat. Kepaduan adalah terjadinya hubungan yang padu antara unsur- unsur pembentuk kalimat ( koheren). Keparalelan adalah kesajajaran atau terdapat unsur- unsur yang sama derajatnya, sama pola, susunan kata, dan frasa yang dipakai dalam kalimat. Ketepatan adalah kesesuaian atau kecocokan pemakaian unsur- unsur yang membangun suatu kalimat sehingga terbentuk pengertian yang pasti. Kehematan adalah adanya upaya menghindari pemakaian kata yang tidak perlu. Kelogisan adalah terdapat arti kalimat yang logis atau masuk akal. Masuk akal secara pola pikir yang sistematis ( berurutan).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Menurut Syamsudin dan Damianti (2011: 74) kualitatif adalah suatu pendekatan yang memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan fakta mengenai proses kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak. Berdasarkan penelitian ini dapat menggambarkan atau mengungkapkan fakta mengenai proses pembelajaran menulis yang berlangsung apa adanya. Prosedur penelitian pada siklus pertama dapat diuraikan (a) Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ini guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: (1) Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mendiskusikan terlebih dahulu teknik pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. (2) Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengidentifikasi terlebih dahulu faktor- faktor penghambat apa saja yang telah diperoleh guru pada materi teks eksplanasi kompleks sebelumnya. (3) Merumuskan alternatif tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran materi teks eksplanasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan media audiovisual. (4) Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia berkolaborasi dalam menyusun rancangan pembelajaran pada materi menulis teks eksplanasi kompleks dengan media Audiovisual sehingga memperoleh kesepakatan tentang rencana yang akan di laksanakan. (b) Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, pada tahap pelaksanaan tindakan dan

pengamatan, peran peneliti adalah sebagai berikut: (1) Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan. (2) Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati jalannya pembelajaran agar guru dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana. (3) Peneliti melakukan pemantauan berdasarkan pedoman yang sudah dibuat dan pedoman tersebut dijadikan refleksi. (c) Tahap refleksi, pada tahap refleksi, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang sudah dilaksanakan. Adapun hal-hal yang dibahas sebagai berikut: (1) Menganalisis tindakan yang sudah dilaksanakan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan, (3) Melakukan penyimpulan data yang telah diperoleh serta melihat hubungan dengan teori dan rancangan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu Senin, 20 April 2015, Kamis, 23 April 2015 dan Senin, 27 April 2015. Alokasi waktu 6x 35 menit. Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada siklus I diikuti oleh 35 siswa. Kehadiran siswa mencapai 100%. Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks siklus I tidak ada orang siswa yang tidak hadir. Berikut hasil tes menulis teks eksplanasi kompleks siklus I.

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siklus I**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot skor</b>	<b>Presentase</b>	<b>Rata-rata</b>
Sangat Kurang	0-59	7	364	14,84%	2452: 35
Kurang	60-69	11	720	29,36%	=70,05
Cukup	70-79	3	228	9,29%	
Baik	80-89	14	1140	46,49%	
Sangat Baik	90-100	0	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>2452</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan nilai rata-rata 70,05 dalam kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 7 siswa atau 14,84%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 11 siswa atau 29,36%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 9,29%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 dalam kategori baik sebanyak 14 siswa atau 46,49%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 0 atau tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik atau 0%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I siswa belum memahami

pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Hal ini dibuktikan dengan 19 siswa yang dinilai tidak tuntas dan 18 siswa yang dinilai tuntas dari jumlah 35 siswa yang mengikuti pelajaran. Siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang sebanyak 7 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 11 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang dan kurang dinilai tidak tuntas. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 14 siswa dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa, setelah proses pembelajaran dilakukan menggunakan media audiovisual. Peningkatan tersebut mencapai rata-rata 70,05 namun belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Nilai pada siklus I diperoleh dari jumlah skor setiap aspek yang dinilai dalam menentukan struktur isi teks eksplanasi kompleks yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas (kronologi), penutup( kesimpulan). Penggunaan diksi yang meliputi kata yang baku, kata yang lazim, kata yang hemat dan kata yang cermat. dan penggunaan kalimat efektif yang meliputi Kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan dan kelogisan. Penelitian siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil nilai siswa pada siklus I. Penelitian Siklus II dilakukan pada Kamis, 30 April 2015, Senin, 4 Mei 2015 dan Kamis, 7 Mei 2015. Alokasi waktu 6x 35 menit. Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada siklus II diikuti oleh 35 siswa. Kehadiran siswa mencapai 100%. Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks tidak ada orang siswa yang tidak hadir. Berikut hasil menulis teks eksplanasi kompleks siklus II pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Tes Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siklus II**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot skor</b>	<b>Presentase</b>	<b>Rata-rata</b>
Sangat Kurang	0-59	2	96	3,59%	2672: 35
Kurang	60-69	3	196	7,33%	=76,34
Cukup	70-79	12	892	33,38%	
Baik	80-89	17	1396	52,24%	
Sangat Baik	90-100	1	92	3,44%	
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>2452</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan nilai rata-rata 76,34. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 3,59%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 7,33%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 33,38%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 dalam kategori baik sebanyak 17 siswa atau 52,24%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 3,44%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II siswa sudah memahami pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Hal ini dibuktikan dengan 10 siswa yang dinilai tidak tuntas dan 25 siswa yang dinilai tuntas dari jumlah 35 siswa yang mengikuti pelajaran. Siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 3 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang dan kurang dinilai tidak tuntas. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 12 siswa, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 17 siswa dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik 1 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa, setelah proses pembelajaran dilakukan menggunakan media audiovisual. Peningkatan tersebut mencapai rata-rata 76,34 dan sudah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

### **Pembahasan**

Secara lebih rinci Hasil Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Audiovisual pada Siklus I pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Audiovisual pada Siklus I**

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Menentukan struktur isi dalam menulis teks eksplanasi kompleks ( bobot 4, skor maksimal 20)	20	1	2,85%
	16	15	42,85%
	12	14	40%
	8	3	8,57%
	4	2	5,71%
Penggunaan diksi dalam menulis teks eksplanasi kompleks (bobot 8, skor maksimal 40)	40	3	8,57%
	32	17	48,57%
	24	10	28,57%
	16	2	5,71%
	8	3	8,57%
Penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi kompleks (bobot 8, skor maksimal 40)	40	2	5,71%
	32	22	62,85%
	24	9	25,71%
	16	2	5,71%
	8	0	0

Berdasarkan tabel 3 penelitian pada siklus I aspek menentukan struktur isi dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan bobot 4 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 20) sebanyak 1 siswa atau 2,85%, siswa yang memperoleh skala 5 dinilai kategori baik. Siswa yang memperoleh skala 4 (skor 16) sebanyak 15 siswa atau 42,85%, siswa yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. Siswa yang memperoleh skala 3 (skor 12) sebanyak 14 siswa atau 40%, siswa yang

memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. Siswa yang memperoleh skala 2 (skor 8) sebanyak 3 siswa atau 8,57%, siswa yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. Siswa yang memperoleh skala 1 (skor 4) sebanyak 2 siswa atau 5,71%. Umumnya siswa pada masih dinilai kategori baik.

Aspek penggunaan diksi dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan bobot 8 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 40) sebanyak 3 siswa atau 8,57%, siswa yang memperoleh skala 5 dinilai kategori sangat baik. siswa yang memperoleh skala 4 (skor 32) sebanyak 17 siswa atau 48,57%, siswa yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. Siswa yang memperoleh skala 3 (skor 24) sebanyak 10 siswa atau 28,57%, siswa yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. Siswa yang memperoleh skala 2 (skor 8) sebanyak 2 siswa atau 5,71%, siswa yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. Siswa yang memperoleh skala 1 (skor 8) sebanyak 3 siswa atau 8,57%. Umumnya siswa pada masih dinilai kategori baik.

Aspek penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan bobot 8 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 40) sebanyak 2 siswa atau 5,71%, siswa yang memperoleh skala 5 dinilai kategori sangat baik. siswa yang memperoleh skala 4 (skor 32) sebanyak 22 siswa atau 62,85%, siswa yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. Siswa yang memperoleh skala 3 (skor 24) sebanyak 8 siswa atau 25,71%, siswa yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. Siswa yang memperoleh skala 2 (skor 8) sebanyak 2 siswa atau 5,21%, siswa yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. Siswa yang memperoleh skala 1 (skor 8) sebanyak 0 siswa atau 0%. Umumnya siswa pada masih dinilai kategori baik.

Berdasarkan hasil siklus I aspek menentukan struktur isi dalam menulis teks eksplanasi kompleks 42,85% siswa dinilai kategori baik. Aspek penggunaan diksi dalam menulis teks eksplanasi kompleks 48,57% siswa dinilai kategori baik. Aspek penggunaan kalimat dalam menulis teks eksplanasi kompleks 62,85% siswa dinilai kategori baik. Pada siklus I siswa sebagian dinilai kategori baik, namun rata-rata nilai siswa yaitu 70,05 masih belum mencapai KKM sedangkan KKM yaitu 75.

Secara lebih rinci hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan media audiovisual pada siklus II pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Audiovisual Pada Siklus II**

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Menentukan struktur isi dalam menulis teks eksplanasi kompleks ( bobot 4, skor maksimal 20)	20	4	11,42%
	16	18	51,52%
	12	11	31,42%
	8	1	2,35%
	4	1	2,85%
Penggunaan diksi dalam menulis teks eksplanasi kompleks (bobot 8, skor	40	5	14,28%
	32	24	68,57%

maksimal 40)	24	10	8,57%
	16	1	2,85%
	8	2	5,71%
Penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi kompleks (bobot 8, skor maksimal 40)	40	4	11,42%
	32	24	68,57%
	24	6	17,14%
	16	1	2,85%
	8	0	0

Berdasarkan tabel 4 penelitian pada siklus II aspek menentukan struktur isi dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan bobot 4 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 20) sebanyak siswa 4 atau 11,42%, siswa yang memperoleh skala 5 dinilai kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skala 4 (skor 16) sebanyak siswa 18 atau 51,42%. Siswa yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. Siswa yang memperoleh skala 3 (skor maksimal 12) sebanyak 11 siswa atau 31,42%, siswa yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. Siswa yang memperoleh skala 2 (skor 8) sebanyak 1 siswa atau 2,85%, siswa yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. Siswa yang memperoleh skala 1 (skor 4) sebanyak 1 siswa atau 2,85%. Umumnya siswa pada masih dinilai kategori baik.

Aspek penggunaan diksi dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan bobot 8 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 40) sebanyak 5 siswa atau 14,28%, siswa yang memperoleh skala 5 dinilai kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skala 4 (skor 32) sebanyak 24 siswa atau 68,57%, siswa yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. Siswa yang memperoleh skala 3 (skor 24) sebanyak 3 siswa atau 8,57%, siswa yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. Siswa yang memperoleh skala 2 (skor 8) sebanyak 1 siswa atau 2,85%, siswa yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. Siswa yang memperoleh skala 1 (skor 8) sebanyak 2 siswa atau 5,71%. Umumnya siswa pada masih dinilai kategori baik.

Aspek penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan bobot 8 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 40) sebanyak 4 siswa atau 11,42%, siswa yang memperoleh skala 4 dinilai kategori sangat baik. siswa yang memperoleh skala 4 (skor 32) sebanyak 24 siswa atau 68,57%, siswa yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. Siswa yang memperoleh skala 3 (skor 24) sebanyak 6 siswa atau 17,14%, siswa yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. Siswa yang memperoleh skala 2 (skor 8) sebanyak 1 siswa atau 2,85%, siswa yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. Siswa yang memperoleh skala 1 (skor 8) sebanyak 0 siswa atau 0%. Umumnya siswa pada masih dinilai kategori baik.

Berdasarkan hasil siklus II aspek menentukan struktur isi dalam menulis teks eksplanasi kompleks 51,42% siswa dinilai kategori baik. Aspek penggunaan diksi dalam menulis teks eksplanasi kompleks 68,57% siswa dinilai kategori baik. Aspek penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi kompleks 68,57% siswa dinilai kategori baik. Pada siklus II siswa sebagian dinilai siswa

meningkat dinilai kategori baik dan sudah mencapai KKM pelajaran bahasa Indonesia Kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin Pontianak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil menulis siswa pada siklus I setelah menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan dengan rata-rata 70,04. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes menulis teks eksplanasi kompleks yang dinilai dari beberapa aspek penilaian. Aspek menentukan struktur isi dalam menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan 2,85% atau 1 siswa dinilai kategori sangat baik, 42,85% atau 15 siswa dinilai kategori baik, 40% atau 14 siswa dinilai kategori cukup, 8,57% atau 3 siswa dinilai kategori kurang. siswa yang dinilai kategori sangat baik dan sangat kurang 5,71% atau 2 siswa. Aspek penggunaan diksi dalam menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan 42,5% atau 17 siswa dinilai kategori baik, 42,5% atau 17 siswa dinilai kategori cukup, sedangkan 2,5% atau 1 siswa dinilai kategori kurang. siswa yang dinilai kategori sangat baik dan sangat kurang 0% atau tidak ada. aspek menggunakan kalimat menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan 5,71% atau 3 siswa dinilai kategori sangat baik, 62,85% atau 22 siswa dinilai kategori baik, 25,17% atau 9 siswa dinilai kategori cukup, 5,21% atau 2 siswa dinilai kategori kurang. siswa yang dinilai kategori sangat kurang 0% atau tidak ada siswa.

Pada siklus II peningkatan hasil tes menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan media audiovisual mencapai rata-rata 76,34. Pada aspek menentukan struktur isi dalam menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan 11,42% atau 4 siswa dinilai kategori sangat baik, 51,42% atau 18 siswa dinilai kategori baik, 31,42% atau 11 siswa dinilai kategori cukup, 2,85% atau 1 siswa yang dinilai kategori kurang dan 2,85% atau 1 siswa dinilai kategori sangat kurang. Aspek menggunakan diksi menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan 14,28% atau 5 siswa dinilai kategori sangat baik, 68,57% atau 24 siswa dinilai kategori baik, 8,57% atau 3 siswa dinilai kategori cukup, 2,85% atau 1 siswa dinilai kategori kurang. dan 5,71% atau 2 siswa dinilai kategori siswa yang dinilai kategori sangat kurang. Aspek menggunakan menggunakan kalimat menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan 11,42% atau 4 siswa dinilai kategori sangat baik, 68,57% atau 24 siswa dinilai kategori baik, 17,14% atau 6 siswa dinilai kategori cukup, 2,85% atau 1 siswa dinilai kategori kurang dan siswa yang dinilai kategori sangat kurang 0% atau tidak ada.

Berdasarkan data tersebut, peningkatan nilai siswa sebelum penelitian rata-rata nilai 62, siklus I meningkat dengan rata-rata nilai 70,04. Rata-rata peningkatan mencapai 8,04. Selain itu, peningkatan juga terjadi dari siklus I dengan nilai 70,04 kesiklus II dengan nilai 76,34, rata-rata peningkatan mencapai 6,3.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pada proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks

ekspalanasi sebaiknya guru mempertimbangkan media yang akan di gunakan. (2) Penggunaan media yang bervariasi akan lebih membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pelajaran. (3) Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, menyediakan fasilitas yang lebih memadai agar hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

A. R., Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.

Finoza, Lamudin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Media.

Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Mahayana, Maman S. 2008. *Bahasa Indonesia kreatif*. Jakarta: Penaku.

Munariswati. 2014. *Bahasa Indonesia*. LKS.

Sulissusiawan, Ahadi. 2010. *Menulis III*. Pontianak: Buku Ajar Program Kerja Sama Pemerintah Daerah Kabupaten ketapang.